



Mengembangkan Kurikulum Mata Pelajaran Umum di MI/SD

Developing General Subject Curriculum in MI/SD

Fadilla Nazaura¹, Nurul Mardiyah Hasibuan², Zunidar³

Universitas Islam Negri Sumatra Utara

Email: lubnalubna00@gmail.com¹, nurulmardiyah2411@gmail.com², zunidar@uinsu.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 17-06-2026

Revised : 19-06-2026

Accepted : 21-06-2026

Published : 23-06-2026

Abstract

Curriculum is an essential component of the educational process as it serves as a guideline for achieving learning objectives. Curriculum development at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) or Elementary School (SD) level must be carried out systematically to accommodate students' needs, advancements in science and technology, and societal demands. This paper aims to explain the concept of curriculum and curriculum development, describe the main components of the curriculum at the MI/SD level, and examine the development of general subject curricula in MI/SD. The method used in this study is a literature review by analyzing various relevant academic sources. The findings indicate that the curriculum consists of four main components: objectives, content, process, and evaluation, which are interconnected in supporting successful learning outcomes. The development of general subject curricula in MI/SD should consider the principles of relevance, flexibility, effectiveness, efficiency, and continuity, while also being adapted to the characteristics of learners. Furthermore, the successful implementation of the curriculum is influenced by teachers' readiness, the availability of facilities and infrastructure, and support from all stakeholders involved in education. Through appropriate curriculum development, the learning process is expected to run optimally and produce students who are knowledgeable, skilled, possess good character, and are prepared to face future challenges.

Keywords: *curriculum, curriculum development, general subjects*

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan kurikulum pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) perlu dilakukan secara terencana agar mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan konsep kurikulum dan pengembangan kurikulum, mendeskripsikan komponen utama kurikulum pada jenjang MI/SD, serta mengkaji pengembangan kurikulum mata pelajaran umum di MI/SD. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kurikulum terdiri atas empat komponen utama, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Pengembangan kurikulum mata pelajaran umum di MI/SD harus memperhatikan prinsip relevansi, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, dan kesinambungan serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dengan pengembangan kurikulum yang tepat, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, terampil, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: *kurikulum, pengembangan kurikulum, mata pelajaran umum*



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kita semua pasti sudah tidak asing dengan istilah “Kurikulum”. Namun, untuk menemukan pengertian dari kurikulum yang dapat diterima oleh semua pihak bukanlah suatu perkara yang mudah. Setiap ahli kurikulum tentu merumuskan definisi kurikulum berdasarkan persepsi individual mereka sendiri. Banyaknya rumusan konsep kurikulum, masih memiliki banyak persamaan dari berbagai aspek. Kurikulum sendiri berasal dari bahasa latin “currere” atau “curriculae” yang dimaknai sebagai jarak tempuh pelari dalam suatu perlombaan

Kurikulum adalah berkas tertulis yang terdiri atas bahan pelajaran dan sejumlah pengalaman, dimana meliputi tujuan, isi, pelajaran dan metode yang harus diikuti peserta didik dalam pengawasan dan tanggungjawab dari pihak sekolah. Kurikulum harus bersifat fleksibel dan sistematis serta telah mendapat persetujuan bersama dari berbagai pihak dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik pada tiap jenjang dan tingkatan kelas maupun sekolah. (Rizal & Hikmah, 2021).

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Sebab, di antara bidangbidang pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, kurikulum, dan layanan siswa, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Dan dari sekian banyak unsur sumber daya pendidik, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembang potensi dari peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen kurikulum, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum mata pelajaran umum pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang membahas konsep kurikulum, pengembangan kurikulum, komponen utama kurikulum, serta implementasi pengembangan kurikulum mata pelajaran umum di MI/SD. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Tahapan penelitian meliputi: (1) identifikasi dan pengumpulan sumber literatur yang relevan, (2) seleksi dan klasifikasi data sesuai fokus kajian, (3) analisis dan interpretasi data, serta (4) penyusunan hasil penelitian secara sistematis. Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, komponen, dan pengembangan kurikulum mata pelajaran umum pada jenjang MI/SD.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Dan Pengembangan Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis “curriculum” berasal dari bahasa Yunani yaitu “curir” yang berarti “pelari”, dan “curere” yang berarti “tempat berpacu”. Berawal dari makna “curir” dan “curere” kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai “Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan”. Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai “Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah” isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Elisa, 2018).

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (manhaj al-dirasah) dalam Kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Kurikulum berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah, tujuan, dan pendidikan, sedangkan belajar adalah proses yang berlangsung dalam bentuk interaksi kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa (Kurikulum, n.d.).

Nasution menyatakan kurikulum dalam pendidikan merupakan desain, blue print, atau a plan for learning dalam lingkup pendidikan yang bermuara pada komponen pembelajaran yang dilakukan melalui langkah-langkah penyusunan, pelaksanaan, dan penyempurnaan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama kegiatan pengembangan tersebut. Jauh di balik itu, pendidikan kita saat ini masih saja disibukkan dengan pencarian konsep kurikulum yang seperti apa yang sesuai dengan dan relevan dengan kondisi pendidikan kita saat ini.

Adapun pengertian kurikulum secara modern atau luas adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahmad Tafsir bahwasanya kurikulum tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pengertian ini bertolak dari sesuatu yang aktual, nyata dan terjadi di sekolah dalam proses belajar. Berbagai kegiatan peserta didik, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah dapat memberikan pengalaman belajar atau dapat dianggap sebagai pengalaman belajar. Dalam pandangan modern semua pengalaman belajar tersebut dapat dinamakan kurikulum (Astuti et al., 2024).

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum-kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia, seperti yang dituliskan oleh Hidayat (2013) diantaranya adalah:

1. Rencana Pelajaran 1947 Kurikulum pertama yang lahir setelah Indonesia merdeka disebut dengan rencana pelajaran. Perubahan orientasi pendidikan lebih bersifat politis, yakni dari orientasi pendidikan Belanda berubah menjadi untuk kepentingan nasional. Asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Kurikulum 1947 dilandasi semangat zaman dan suasana kehidupan berbangsa dengan semangat merebut budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan



diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

2. Kurikulum 1975 Kurikulum 1975 lahir setelah pada tahun 1973 dilaksanakan GBHN pertama sebagai hasil Keputusan MPR No. II/MPR/1973. Pada kurikulum inilah untuk pertama kalinya terlihat dengan jelas tujuan pendidikan. Dari tujuan pendidikan tersebut dijabarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai seperti tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, dan berbagai rincian lainnya sehingga jelas apa yang akan dicapai melalui kurikulum tersebut (Kurniasih, 2014).
3. Kurikulum 1984 Kurikulum 1984 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1975. Perubahan ini dimaksudkan agar adanya pembaharuan pendidikan nasional. Hal yang menonjol dalam pelaksanaan kurikulum ini adalah adanya CBSA dan sistem spiral. CBSA adalah singkatan dari Cara Belajar Siswa Aktif. Dalam proses belajar mengajar, siswa akan lebih dilibatkan. Sehingga, semakin tinggi jenjang pendidikan maka materi yang diberikan akan semakin dalam dan detail (Kurniasih, 2014).
4. Kurikulum 1994 Kurniasih (2014) menuliskan, setelah lahirnya Undang-Undang Pokok Pendidikan Nasional No.02 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dirasakan perlu menyusun suatu kurikulum baru sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 1984. Oleh karena itu disusunlah Kurikulum 1994. Kurikulum ini dilaksanakan dan akan diberlakukan mulai 1994/1995 secara bertahap.
5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Muslich (2009) menuliskan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun untuk menjalankan amanah yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (Kurniasih, 2014: 21
6. Kurikulum 2013 adalah pada peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Fadlillah, 2014). Kurniasih (2014: 22) mengungkapkan ciri-ciri Kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah:
 - a. Menuntut kemampuan guru dalam pengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
 - b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggungjawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
 - c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan acuan dan panduan yang telah ditetapkan. Landasan seringkali berupa pengetahuan atau keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau asumsi (Mubarok dkk., 2021). Secara yuridis, dalam sebuah penyusunan kurikulum operasional dalam satuan pendidikan mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai arah tujuan pendidikan sekolah, juga mengacu kepada landasan hukum penyusunan kurikulum operasional. Ada empat dasar/ landasan utama dalam



pengembangan kurikulum yaitu; landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurdin, 2005).

1. Landasan filosofis, didasarkan adanya budaya bangsa sebagai akar penopang dari pendidikan yang akan tumbuh dan membentuk sebuah pendidikan yang berkelanjutan (Nurdin, 2005). Pengalaman belajar menjadi hal penting dalam menguasai sebuah kompetensi bagi peserta didik yang merupakan pewaris budaya bangsa yang memiliki daya kreatif, mandiri, dan inovatif.
2. Landasan psikologi berkaitan dengan perilaku manusia itu sendiri. Mendidik berarti mengubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan teori-teori perubahan tingkah laku anak (Nurdin, 2005).
3. Landasan sosial budaya. Peserta didik adalah anggota dari masyarakat tertentu, mereka mendapatkan pendidikan dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat memiliki karakteristik dan keberagaman budaya yang menjadi dasar atau pondasi dalam pengembangan pendidikan. Kita tidak mengharapkan munculnya manusia yang terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan lahirnya manusia yang dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakat (Nurdin, 2005). Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat (Bahri, 2017).
4. Landasan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi telah mengubah sendi-sendi kehidupan manusia. Alasan ini yang mendasari perkembangan kurikulum operasional agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan menjadi kendali laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan keberlangsungan hidup manusia (Alfani et al., 2023).

Komponen Utama Kurikulum Pada Jenjang MI/SD

1. Komponen tujuan

Komponen tujuan pembelajaran disini terdiri dari tiga ranah perubahan perilaku yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya di sekolah. Ketiga ranah tersebut, ialah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif ini berupa seberapa jauh penguasaan materi atau teori oleh peserta didik, seperti bagaimana menghayati, mengorganisasi dan mengulangi informasi tentang suatu masalah, peristiwa, objek melalui tanggapan dan gagasan sendiri (Rusman, 2015: 91). Ranah afektif atau sikap yaitu berupa nilai-nilai, kedisiplinan, kejujuran, toleransi, menghargai pendapat orang lain, sopan, santun kepada kedua orang tua dan lain sebagainya. Ranah afektif ini disebut juga sebagai akhlak mulia yang dikategorikan sebagai karakter pribadi dari peserta didik secara konsisten. Ketiga ranah psikomotor atau disebut keterampilan motorik berupa rangkaian gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu oleh respon dari urat, syaraf dan otot, seperti keterampilan menggosok gigi, keterampilan melakukan gerakan-gerakan shalat, berkomunikasi, mengenakan pakaian, menjahit dan lain sebagainya (Rusman, 2015: 93). Pada hakikatnya, ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik tentu tidak hanya mengandalkan pikirannya saja melainkan semua aspek dalam dirinya juga ikut terlibat. Namun, ketiga ranah tersebut dipisahkan



hanya sebatas untuk kebutuhan pembahasan mendalam suatu teori. Sebagai contoh, ketika peserta didik mengikuti ujian sekolah. Peserta didik pasti tidak hanya berpikir untuk memahami soalnya saja, akan tetapi sambil melakukan aktivitas motorik yakni menulis atau mencoret-coret kertas untuk menghitung.

2. Komponen isi

Komponen isi kurikulum pada hakikatnya merupakan konten atau muatan kurikulum dimana berisi sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka berproses mengubah tingkah lakunya sejalan dengan tujuan kurikulum yang harus dicapai. Isi kurikulum harus disusun sesuai dengan tujuan kurikulum atau proses pembelajaran. Sebagai contoh, apabila tujuan kurikulum dirumuskan agar peserta didik mampu melakukan tata cara berwudhu yang baik dan benar, namun isi pembelajaran mempelajari bacaan niat sebelum dan sesudah wudhu. Maka dapat dipastikan, tujuan kurikulum yang telah dirumuskan tidak akan tercapai. Sehingga, perlu adanya penegasan kembali mengenai isi kurikulum yang harus berorientasi secara penuh kepada tujuannya. Sama halnya, seperti tujuan kurikulum, dimana isi kurikulum sendiri juga terdiri atas teori (pengetahuan), baik berupa keterampilan motorik atau nilai-nilai, tergantung pada tujuan kurikulum yang dirumuskan.

3. Komponen proses

Komponen proses ini ialah proses pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik dalam menguasai isi pelajaran agar tujuan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya 10 dapat tercapai. Proses pembelajaran ini, pada dasarnya melibatkan sejumlah unsur pendukung agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar. Unsur pendukung tersebut ialah peserta didik itu sendiri, guru yang akan membimbing mereka, media pembelajaran, bahan pelajaran, metode, serta sarana dan prasarana yang baik.

4. Komponen evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan komponen terakhir dan utama dalam perumusan program pembelajaran. Mengapa? Sebab tujuan utama dari pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui mutu dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kedua hal tersebut akan ditinjau ulang dalam evaluasi, dengan pertimbangan relevansi tidakkah pencapaian tujuan dan kualitas proses pembelajaran dengan komponen tujuan dan isi pelajaran yang telah dirumuskan.

Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Umum di MI/SD

Kurikulum di Indonesia bergantung pada tujuan atau kompetensi yang harus dicapai. Kompetensi yang harus dicapai atau dimiliki oleh peserta didik dengan kurikulum yang dilaksanakan ada yang lebih cocok dengan posisi transmisi, ada yang cenderung lebih cocok dengan posisi transaksi dan ada pula yang cenderung lebih cocok dengan posisi transformasi. Kurikulum IPA dan Matematika lebih cenderung cocok dengan posisi transaksi. Dalam mempelajari IPA dan Matematika setiap peserta didik harus lebih aktif berpikir melalui diskusi, melakukan percobaan, dan memecahkan berbagai persoalan. Mungkin posisi ini cenderung cocok pula untuk sebagian materi Pendidikan Sosial. Di samping itu kita merasa yakin pula bahwa peserta didik adalah makhluk Allah yang unik, memiliki potensi untuk berkembang yang tidak sama. Kenyataan ini harus dipertimbangkan dalam pengembangannya. Peserta didik harus mendapat banyak kebebasan



untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Akan tetapi bukan berarti dilepas sesuai keinginan mereka, bimbingan guru tetap diperlukan. Hal-hal seperti ini perlu mendapat perhatian dan diakomodir dalam kurikulum; yang meliputi tujuannya, isinya, proses termasuk lingkungannya, dan evaluasinya (Rizal & Syabrina, 2020).

Proses pengembangan kurikulum di Indonesia merupakan langkah strategis yang melibatkan berbagai kompleksitas, sehingga perlu mempertimbangkan sejumlah prinsip utama seperti relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, efektivitas, dan efisiensi. Terdapat berbagai model pengembangan kurikulum yang telah digunakan, baik yang bersifat top-down secara administratif maupun yang lebih partisipatif, seperti model yang dikembangkan oleh Tyler, Taba, hingga Oliva. Masing-masing model tersebut dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan nasional. Meski demikian, pelaksanaan kurikulum di lapangan masih menghadapi beragam hambatan, khususnya terkait dengan kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya penyesuaian terhadap kondisi lokal, lemahnya sistem evaluasi, serta seringnya terjadi perubahan kebijakan yang tidak konsisten. Kondisi ini memperkuat urgensi perlunya kolaborasi yang berkesinambungan antara seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan guna memastikan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang mampu menjawab tantangan zaman secara adaptif dan relevan (Hamanda et al., 2025).

Pengembangan kurikulum merupakan usaha yang sangat kompleks dengan banyak alternative sehingga harus mengadakan pilihan dan keputusan. Kurikulum dikatakan sebagai “a matter of choice” soal pilihan. Pada tataran perencanaan dan pengembangan, kurikulum masih merupakan suatu yang ideal, sesuatu yang diharapkan atau dicita-citakan akan dapat direalisasikan dan merupakan kurikulum yang nyata atau real kurikulum (Ertanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan karena menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada jenjang MI/SD, kurikulum memiliki beberapa komponen utama, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen proses, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pendidikan. Tujuan menjadi arah yang ingin dicapai, isi merupakan materi yang dipelajari, proses adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sedangkan evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum mata pelajaran umum di MI/SD perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat, perkembangan zaman, serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti relevansi, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, dan kesinambungan. Dengan pengembangan kurikulum yang tepat, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.



SARAN

Bagi pendidik, hendaknya terus meningkatkan kompetensi dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi lembaga pendidikan, perlu memberikan dukungan berupa sarana, prasarana, serta pelatihan yang memadai untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Bagi pemerintah dan pengembang kurikulum, diharapkan dapat terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Bagi peserta didik, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Dengan adanya kerja sama antara seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di MI/SD diharapkan mampu menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, berkarakter, kreatif, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M. F., Sukiman, S., & Sholikin, S. (2023). *Pengembangan kurikulum operasional sekolah jenjang MI/SD pasca Covid-19*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 8(1), 135–146.
- Astuti, M., Mutiara, J., & Mustafiyanti, M. (2024). *Pengertian pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), 2(1).
- Elisa, E. (2018). *Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum*. Jurnal Curere, 1(02).
- Ertanti, D. W., Susilawati, E., Hikmawati, N., Adri, H. T., Fendrik, M., Arianto, D., Nugroho, W., Musyaffa, A. A., Pratiwi, D. A., & Wahyuni, M. (2022). *Inovasi Perkembangan Kurikulum Prototipe Bentuk Transformasi Pendidikan SD/MI*. Nuta Media. Nuta Media.
- Hamanda, D., Sulaiman, A., Putra, A. R., Sevira, K., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). *Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Prinsip, Model dan Tantangan dalam Impelementasi*. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(6), 10939–10950.
- Kurikulum, A. P. (n.d.). *Bab I Pengertian Kurikulum Dan Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan*. Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Abad, 21, 1.
- Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2021). *Pengembangan Kurikulum Mi/Sd*. Rodhatul & M Syabrina. Bekasi: Grandia Publisher.
- Rizal, S. U., & Syabrina, M. (2020). *Pengembangan Kurikulum MI/SD: dilengkapi contoh Rpp dan Instrumen Evaluasi*.